

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang besar dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, yaitu sebesar 207.176.162 (Badan Pusat Statistik, 2010). Selain kaya akan sumber daya alam dan juga memiliki panorama alam yang sangat indah, jugamempunyai ciri khas tersendiri yang langka dan jarangdimiliki oleh negara lain di dunia.Ciri khas atau keunikan tersebut yang diharapkan memiliki nilai jual yang tinggi kepada negara lain di dunia internasional. sejatinya keunikan merupakan rahmat, dan juga sebagaiamanah yang dititipkan kepada kita yang harus senantiasa dijaga dan dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Mewujudkan destinasi wisata halal yang berlandaskan nilai keislaman di Indonesia bukan sesuatu yang sepele hal ini bisa dikatakan sangat sulit, sebabbelum banyak orang yang mengetahui an istilah ini, bisa dikatakan jika istilah wisata halal adalah sesuatu yang relatif masih baru, juga diperlukan sumber daya manusia atau pengelola yang mahir di bidangnya serta memiliki ilmu dan skill yang mumpuni mengenai nilai-nilai keislaman.¹

Bidang pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian dunia sebab dianggap sebagai salah satu kontributor pertumbuhan lapangan pekerjaan serta pertumbuhan ekonomi di negara manapun. Sehingga pariwisata juga dianggap sebagai salah satu sumber paling penting untuk Produk Domestik Bruto (PDB). Adanya peningkatan wisatawan muslim bisa dijadikan peluang dan tantangan untuk meningkatkansektor pariwisata.²

Menurut Menteri Pariwisata, tahun 2014 sektor pariwisata masih berada pada

¹ Muhammad Djakfar, "Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia", 2017, 238.

² Eka Dewi Satriana and Hayun Durrotul Faridah, "Halal Tourism: Development, Chance and Challenge", *Journal of Halal Product and Research*, 1.2 (2018), 32.

posisi keempat penyumbang devisa negara dengan nominal sejumlah 10,05 miliar (setara dengan Rp. 135,67 triliun) di bawah migas, batu bara, dan CPO. Akan tetapi, pada tahun 2016 pada sektor pariwisata berhasil melakukan suatu pencapaian yakni naik peringkat kedua dengan perolehan 13,56 miliar dolar AS (di bawah CPO dengan 15,96 miliar dolar AS). Berbalik dengan sektor migas yang justru berada pada posisi yang ketiga.³

Konsep pariwisata halal tidak memiliki tujuan untuk mengekang para wisatawan ketika sedang berwisata dengan suatu aturan/ketentuan, akan tetapi pariwisata halal ini

lebih bertujuan pada membuat wisatawan nyaman. Dengan menerapkan konsep pariwisata halal berguna untuk wisatawan tetap mampu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim meskipun dalam kondisi berwisata. Sebagai contoh yakni adanya fasilitas ibadah seperti mushola dan juga tempat wudhu yang bersih dan nyaman merupakan bagian representatif dari fasilitas pariwisata halal, yang pastinya menjadikan pengunjung obyek wisata merasa lebih nyaman ketika melakukan kewajiban sebagai seorang muslim meskipun sedang berwisata. Kemudian, karena adanya sertifikasi halal produk makanan yang diproduksi atau dijual di lokasi obyek pariwisata halal, akan menghilangkan rasa khawatir pembeli ketika mengonsumsi makanan tersebut. Karena adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan pada obyek wisata yang bersifat pemandian umum, tentunya menjadikan wisatawan lebih nyaman saat berwisata ke tempat tersebut.⁴ Dalam beberapa tahun terakhir industri halal sangat berkembang pesat, pada tahun 2000-an ini industri halal telah menjadi gaya hidup termasuk didalamnya meliputi sektor rekreasi pariwisata cara berpakaian

³ Ibid hlm 239.

⁴ Adiyono Syamsi A Badarus, "Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman Dan Hukum Positif", *Istinbath*, 19.2 (2021), 221–37.

dan juga bahkan dalam memilih produk kosmetik sekalipun. Hal ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya populasi umat muslim dan juga kemampuan daya beli yang tinggi.

Salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk dijadikan pariwisata halal adalah pulau Madura, karena pulau ini memiliki banyak sekali pantai yang sangat indah, bukan hanya wisata pantainya yang terkenal indah, pulau madura juga memiliki wisata religi yang sangat terkenal yakni pesarean makam Syaikhona Holil yang terletak di Kabupaten Bangkalan. Madura merupakan daerah yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal hal ini karena banyaknya destinasi wisata yang sudah ada dan juga didukung dengan masyarakatnya yang terkenal sangat religius dan sangat menjung tinggi norma agama dan kebudayaan Islam. Salah satu kabupaten yang dijuluki sebagai kota santri yakni Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura mempunyai potensi destinasi wisata yang sangat indah, menarik, unik dan luar biasa dan tak kalah jika dibandingkan dengan destinasi wisata di wilayah lain yang ada di Indonesia seperti NTB, banyuwangi, malang, dan sebagainya.⁵

Kultur keagamaan Islam yang kuat merupakan suatu kekhasan tersendiri yang dimiliki masyarakat Madura. Hal ini merupakan sebuah nilai yang sangat positif apabila dikaitkan dengan perkembangan dan kemajuan industri halal pada saat ini.⁶ Hal inilah yang menjadi landasan penelitian mengenai dinamika pengembangan pariwisata halal ditinjau dari perspektif sosio legal.

kajian sosio legal sebetulnya bukan studi yang sangat baru. Studi yang sifatnya interdisipliner ini adalah “hibrida” dari studi besar mengenai ilmu hukum dan ilmu-ilmu tentang hukum dari perspektif atau sudut pandang masyarakat yang

⁵ Khoirun Nasik, "Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan", *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5.1 (2019), 11–21.

⁶ Ibid hlm 39.

telah ada lebih dulu sebelumnya. Keperluan untuk mendeskripsikan permasalahan hukum melalui cara yang lebih bermakna secara teoretikal mengembangkan studi ini. Selain itu secara praktikal, studi ini juga diperlukan guna memberikan penjelasan bekerjanya suatu hukum dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁷

Penelitian ini urgen untuk dilakukan mengingat mayoritas masyarakat Madura beragama Islam, dan masih banyak lagi potensi wisata yang belum dikelola secara optimal. Sinergi dan harmonisasi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam dengan konsep pariwisata syariah atau halal antara masyarakat, pelaku pariwisata, tokoh agama dan pemangku kebijakan sangat diperlukan. Penerapan konsep pengelolaan pariwisata syariah atau halal di pulau Madura diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Selain itu diharapkan juga berdampak pada peningkatan pendapatan dan pengurangan angka pengangguran di sekitar lokasi wisata.⁸

Penelitian ini ingin membantu pulau Madura dalam mengembangkan potensi pariwisata yang sudah mereka miliki melalui konsep pariwisata halal dengan pendekatan sosio legal. Penelitian ini sangat menarik karena Madura sudah mempunyai destinasi wisata yang sangat banyak dan juga kultur masyarakat di Madura terkenal sangat Islami namun mengapa perkembangan mengenai konsep pariwisata halal ini belum terlalu diterapkan di pulau Madura. Dengan latar belakang ini, maka judul penelitian ini adalah “Dinamika pengembangan pariwisata halal di Madura perspektif Sosio Legal”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pariwisata, keagamaan, kebudayaan dan karakteristik masyarakat Madura?

⁷ Sulistyowati Irianto, *Pluralisme Hukum Dalam Perspektif Global, Kajian Sosio-Legal*, 2012.

⁸ Ibid hlm 42.

2. Bagaimana pengembangan pariwisata halal di Madura dalam perspektif sosio legal?
3. Bagaimana dinamika yang terjadi terkait pengembangan pariwisata halal di Madura?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a.) Mengetahui pariwisata, keagamaan, kebudayaan dan karakteristik masyarakat Madura
- b.) Mengetahui pengembangan pariwisata halal di Madura dalam perspektif sosio legal.
- c.) Mengetahui dinamika yang terjadi terkait pengembangan pariwisata halal di Madura

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

a.) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta lembaga-lembaga terkait dalam pengembangan pariwisata halal di Madura.

b.) Manfaat Teoritis

- Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan dinamika pengembangan pariwisata halal.

- Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi dan memperbaharui tema yang diangkat pada penelitian bagi Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

- Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendorong pihak pemerintahan untuk mengembangkan potensi pariwisata halal untuk dapat meningkatkan

- Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

D. Capaian Luaran

Capaian Luaran dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1: Capaian Luaran

No.	Luaran	Capaian
1.	Artikel Penelitian (Publish Jurnal Terakreditasi Sinta 4)	Tercapai

E. Jadwal Kegiatan

Tabel 2: Jadwal Kegiatan

Tahun 2021						2022
No	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pembuatan proposal MBKM Riset					
2.	Pengumpulan Proposal MBKM Riset					
3.	Perizinan Penelitian MBKM Riset					

4.	Pelaksanaan penelitian MBKM Riset					
5.	Pengumpulan data penelitian MBKM Riset					
6.	Analisis data penelitian					
7.	Penyusunan luaran artikel MBKM Riset					
8.	Pengumpulan luaran artikel MBKM Riset(submit ke jurnal)					
9.	Pnyusunan laporan akhir MBKM Riset					
10.	Pengumpulan Laporan Akhir					